

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan titik sentral yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemajuan suatu Negara. Melalui pendidikan harkat dan martabat bangsa dapat ditingkatkan dan dengan demikian tujuan untuk memajukan Negara kearah yang lebih baik lagi dapat terwujud. Peningkatan mutu pendidikan telah banyak dilakukan oleh setiap Negara untuk memajukan negaranya. Salah satunya adalah Indonesia yang menjadikan pendidikan sebagai jalan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum dalam UUD 1945. Dalam peningkatan mutu pendidikan ini diharapkan dapat menghasilkan manusia yang dapat memberi banyak kontribusi bagi masyarakat, bangsa dan negara sehingga mampu hidup dan bersaing dalam era globalisai yang akan datang tanpa kehilangan identitas nasionalnya.

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (Depdiknas, 2003).

Sejalan dengan itu Tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan UU RI No.

20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

"Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwakepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan sekolah memiliki peran penting sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal, proses belajar mengajar di sekolah merupakan interaksi antara guru dan siswa untuk mewujudkan proses pembelajaran agar dapat menciptakan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, cakap, kreatif dan mandiri. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian" (Suyono & Hariyanto, 2014: 9). Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada proses pembelajaran yang dialami oleh guru kepada siswa sebagai peserta didik.

Peningkatan keterampilan belajar tidak hanya didukung oleh keinginan siswa untuk berhasil, tetapi kurikulum yang digunakan guru juga mempengaruhi belajar siswa. Fakta di lapangan masih ada beberapa guru yang menggunakan standar akademik yang tidak menarik bagi siswa, sehingga membuat siswa kurang terlibat dalam pembelajaran di kelas. Guru masih mengerjakan tugas sekolah sehingga siswa hanya boleh lulus. Situasi saat ini adalah bahwa siswa harus belajar dari aktivitas mereka sendiri melalui kombinasi strategi dan prinsip,

di mana mereka perlu dimotivasi untuk mengetahui dan melakukan eksperimen dan membiarkan mereka menemukan dasar untuk diri mereka sendiri.

Keberhasilan tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya guru melakukan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, mendukung dan meningkatkan pengajaran, kecerdasan dan pengetahuan siswa. Guru sebagai tenaga pendidik berperan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang baik dan bermutu agar sesuai dengan harapan tujuan pendidikan nasional. Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengajar yang baik dan benar. Oleh karena itu seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pokok bahasan yang disampaikan, juga dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan siswanya.

Tabel 1. Nilai rata rata hasil belajar Dasar Dasar Teknik Pengelasan Kelas X TPL SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Kelas X TPL1			
2023/2024	<75	22 Orang	70%
	75-79	4 Orang	15%
	80-89	3 Orang	11%
	90-100	1 Orang	4%
Kelas X TPL2			
2023/2024	<75	21 Orang	70%
	75-79	5 Orang	7%
	80-89	3 Orang	20%
	90-100	1 Orang	3%

Sumber : Nilai mentah guru mata pelajaran

Berdasarkan Tabel 1 diatas masih banyak siswa yang belum memenuhi standar kelulusan yang ditetapkan sekolah. Proses belajar mengajar menggunakan dasar-dasar teknik pengelasan mekanik yang kurang maksimal ini menjadi alasan kuat terhadap hasil belajar yang rendah dan akan berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan.

Agar siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar, maka diperlukan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu agar pembelajaran berpusat pada siswa, guru perlu memilih suatu model pembelajaran yang memerlukan keterlibatan siswa secara aktif dan juga dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya serta membangun pengetahuannya sendiri, selama proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Salah satunya dengan cara menerapkan suatu model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan pemahaman dan sekaligus dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam perkembangan daya nalar dan kreativitas siswa, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap ilmiah, dan mengajak siswa mengeluarkan seluruh kemampuannya dalam belajar yang didasari dengan masalah-masalah yang pernah dialami oleh siswa agar hasil belajar menjadi lebih baik.

Memperhatikan pentingnya model pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar dasar dasar teknik pengelasan sesuai uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: " Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata

Pelajaran Dasar Dasar Teknik Pengelasan Kelas X Smk Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2024”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka telah timbul masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Metode pembelajaran yang masih konvensional

Guru di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan cenderung menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran. Metode ini dinilai kurang efektif karena tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Akibatnya, siswa menjadi pasif, cepat bosan, dan kurang termotivasi. Tidak adanya variasi dalam metode mengajar juga dapat menyebabkan materi sulit dipahami secara mendalam.

2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran

Materi pelajaran yang disampaikan sering kali dianggap membosankan oleh siswa karena disampaikan dengan cara yang monoton. Hal ini menyebabkan siswa tidak tertarik untuk memperhatikan atau berpartisipasi secara aktif dalam kelas. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi menjadi rendah dan prestasi belajar pun menurun.

3. Sebagian siswa tidak mengikuti pembelajaran di kelas

Ketika pembelajaran berlangsung secara monoton dan tidak menarik, beberapa siswa memilih untuk tidak mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini mencerminkan adanya kejenuhan atau bahkan penolakan terhadap proses

pembelajaran yang berlangsung. Ketidakhadiran ini juga berdampak negatif terhadap pencapaian kompetensi siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang didapatkan dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas ialah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seorang siswa menganggap pembelajaran diruang kelas tersebut terasa menjenuhkan, maka penelitian ini berfokus pada pengaruh pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas x Teknik Pengelasan Smk Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Dasar Teknik Pengelasan Pada Siswa Kelas X Teknik Pengelasan Smk Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P. 2024.

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Dasar Teknik Pengelasan Kelas X Smk Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Bagi Siswa

Untuk memperbaiki pembelajaran, dengan sasaran akhir memperbaiki hasil belajar siswa.

B. Bagi Guru

Untuk mendorong terjadinya inovasi pada diri guru dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan.

C. Bagi Sekolah

Memberikan bahan masukan yang baik bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.